

**TEKNIK PENYUTRADARAAN
PROGRAM FEATURE DOKUMENTER
“WAROENG KERONCONG –
RIWAYATMU INI”**

**Program Studi Penyiaran - D3
Universitas Dian Nuswantoro
Semarang**

7/19/2013

Ihsan Umar Wahid
A24.2009.00179

**TEKNIK PENYUTRADARAAN PROGRAM FEATURE DOKUMENTER
“WAROENG KERONCONG – RIWAYATMU INI”**

Ihsan Umar Wahid

Program Studi Penyiaran-D3

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAK

Ihsan Umar Wahid A24.2009.00179. Laporan Proyek Akhir : Teknik Penyutradraan Program Feature Dokumenter “Waroeng Keroncong Riwayatmu Ini”. Program Studi D3 Penyiaran UDINUS. 2013.

Untuk saat ini kebutuhan masyarakat akan sarana hiburan sangatlah tinggi. Keadaan masyarakat yang mulai jenuh membuat mereka mencari hiburan yang bagi mereka itu cocok dan menarik. Jenis hiburan sangatlah beragam ada film, musik, berita, dan lain lain. Sebagian besar program televisi memberikan hiburan di bidang nya masing-masing.

Dengan adanya program feature dokumenter ini, khalayak bisa mengetahui sebuah program acara yang membahas sebuah topik yang mengkhususkan pada satu permasalahan, yang akan dikemas dengan memaparkan fakta dan realita. Sehingga akan menjadi sebuah program acara yang bagus, menarik, dan unik. Tak sekedar music, lifestyle, hingga event yang sering di gelar, menjadikan kita manusia manusia yang lebih terbuka dalam perkembangan jaman seperti ini.

Pada laporan proyek akhir ini akan menjelaskan sebuah aktifitas yang didalamnya mengandung unsur hiburan yang inspiratif serta informatif untuk para generasi muda dalam kemasan program feture dokumenter.

Kata Kunci : Keroncong, waroeng keroncong, teknik penyutradaraan, feature documenter

ABSTRACT

Ihsan Umar Wahid A24.2009.00179. Final Project Report: Engineering Penyutradraan Feature Documentary Program "The History Of Waroeng Keroncong". UDINUS D3 Broadcasting Studies Program. 2013.

For the current needs of the community will be a means of entertainment is very high. Saturated state of society which started making them for entertainment for them was fit and attractive. There are diverse types of movie entertainment, music, news, and more. Most of the television programs provide entertainment in their respective fields.

With the program's feature documentary, audiences can find a program that addresses a topic that specialize on one issue, which will be packaged with the presented facts and reality. So it would be a good program, interesting, and unique. Not just music, lifestyle, until the event is often in the title, people who make us human are more open to changing times like this.

At the end of the project report will describe an activity that it contains elements of inspiring and informative entertainment for the younger generation in packaging feture documentary program.

Keywords: Keroncong, waroeng keroncong, directing techniques, feature documentary

1. LATAR BELAKANG

Keadaan masyarakat yang mulai jenuh membuat mereka mencari hiburan yang bagi mereka itu cocok dan menarik. Jenis hiburan sangatlah beragam ada film, musik, berita, dan lain lain. Salah satu jenis hiburan yang biasa dipilih masyarakat yaitu musik. Berbicara mengenai musik, perkembangan musik sekarang ini semakin beranekaragam jenisnya. Mulai dari musik pop, rock, jazz, dangdut, dan lain lain, yang sekarang ini semakin menarik dan inovatif. Hal itu membuat masyarakat semakin tertarik dengan genre musik – musik baru, apalagi generasi muda jaman sekarang.

Disisi lain hal ini juga berdampak negative bagi musik tradisional, seperti keroncong yang sudah jarang terdengar lagi gemanya. Diberbagai media televisi tidak banyak lagi yang menayangkan acara musik tradisional, yang merupakan warisan budaya nenek moyang Indonesia. Hal ini yang membuat minat generasi muda pada genre musik keroncong rendah. Dari sekian banyak stasiun televisi di Tanah Air sangat sedikit yang memiliki acara musik keroncong. Hanya ada satu stasiun televisi nasional dan beberapa stasiun televisi lokal. Lebih lanjut jika ditilik para penikmatnya adalah para kalangan sepuh. Sangat sedikit bahkan cenderung tidak ada kalangan muda yang mau menikmatinya.

Musik keroncong merupakan salah satu genre musik yang berkembang di Indonesia. Sebagai sebuah genre musik, keroncong memiliki kekhasan dalam banyak hal. Mulai dari alat yang digunakan, alat musik keroncong memiliki keunikan berbeda dibanding dengan alat-alat musik band yang berkembang di kalangan muda. Cara

memainkan alat-alat musik tersebut juga memiliki karakteristik permainan yang khas. Pembawaan vokal ternyata juga memiliki corak tersendiri yang berbeda dengan vokal musik populer. Bila dilihat secara detail kekhasan yang ada pada musik keroncong akan tampak sangat banyak. Namun secara menyeluruh kekhasan musik keroncong bisa dikelompokkan dalam beberapa segi, yaitu tampak pada: bentuk, harmoni, ritme, jenis alat music, dan pembawaan. (Harmunah, Musik keroncong, 1987: 9)

Alasan penulis membuat sebuah program acara dengan format feature documenter karena merupakan sebuah program acara yang membahas sebuah topik yang mengkhususkan pada satu permasalahan, yang akan dikemas dengan memaparkan fakta dan realita. Sehingga akan menjadi sebuah program acara yang bagus, menarik, dan unik.

Dalam program acara feature documenter ini akan mengulas tentang musik keroncong mulai dari jenis musik nya serta perkembangannya. Alasan penulis memilih tema musik keroncong karena sekarang ini, tidak sedikit masyarakat yang kurang mendapatkan hiburan tentang musik musik lawas. Yang mungkin mempunyai banyak kenangan, dimata penikmatnya.

Program acara feature documenter dengan judul WAROENG KERONCONG – RIWAYATMU KINI ini akan membahas satu permasalahan mengenai musik keroncong, namun akan dikemas dengan tampilan yang menarik dengan memberikan sedikit contoh inovasi jenis musik keroncong yang ada sekarang, serta informasi – informasi menarik mengenai musik keroncong dari narasumber yang ada. Sehingga tidak akan menimbulkan kesan membosankan.

Dalam proses produksi program feature documenter dengan judul “WAROENG KERONCONG – RIWAYATMU KINI” penulis mempunyai jobdesk sebagai sutradara yang harus mempunyai kemampuan yang luas dan imajinsi yang tinggi untuk mengarahkan agar diperoleh hasil gambar yang menarik, serta yang paling penting harus bisa menghadapi segala macam kemungkinan yang terjadi di dalam proses produksi. (Job Description Pekerja Film (versi 01), FFTV IKJ dan KFT, Maret 2008)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Musik Keroncong

Pengertian Musik Keroncong

Menurut Harmunah, Keroncong adalah terjemahan bunyi alat musik Ukulele yang dimainkan secara arpeggio (rasqueado-Spanyol), dan menimbulkan bunyi: crong, crong, akhirnya timbul istilah “Keroncong”. Musik keroncong merupakan musik Indonesia dalam kepribadiannya yang utuh. Walaupun sejarahnya berasal dari Barat yaitu musik rakyat Portugis pada abad XVII, namun dalam perjalanan sejarahnya telah diolah sedemikian rupa oleh para seniman Indonesia. Sehingga tidak lagi menjadi budaya asalnya, tetapi telah menemukan konteksnya yang baru dalam alam lingkungan budaya Indonesia. Asal kata keroncong sendiri sangat kabur karena adanya beberapa pendapat yang berlainan.

Fungsi alat-alat musik keroncong diidentikkan dengan fungsi alat musik dalam gamelan, bass diidentikkan dengan gong, cello dengan kendang, gitar dan biola atau seruling dengan gambang dan rebab, keroncong 3 dan 4 senar dengan ketuk, kenong, dan kempul serta gender. (Harmunah, Musik keroncong, 1987: 9)

Karakteristik Musik Keroncong

Musik keroncong termasuk kelompok musik yang nikmatnya bila disajikan di dalam ruangan. Ritme yang mendayu-dayu, mengalir, dan seolah tanpa hambatan serta sentakan yang

mengejutkan. Meskipun dalam permainan musiknya sering muncul hentakan vokal maupun jeritan filler biola serta flute (seruling) namun semua masih dalam koridor akord yang sedang dimainkan. Rupanya semua lentingan yang melesat itu justru menambah tatanan sajian musik keroncong semakin cantik.

Musik keroncong secara umum dibawakan dengan tempo andante, moderato. Pemilihan tempo demikian bukan tanpa alasan. Dengan tempo lambat memberi kesempatan pada para pemain untuk bisa mencacah ketukan dalam ritme-ritme permainannya. Tempo lambat juga memberi kesempatan pada para pemain/penyanyi untuk bisa leluasa berimprovisasi pada bagian-bagian frase tertentu dimana mereka bisa melakukan itu. Tempo lambat juga dimaksudkan untuk lebih bisa menyampaikan ‘pesan’ dari lagu yang dibawakan. Hal paling utama tempo lambat lebih bisa membawa suasana damai, tenang, dan tentram. Rupa-rupanya hal inilah yang akhirnya membentuk karakter genre musik ini ‘lambat’ dan lebih dekat ke ‘ngantuk’ bahkan ada yang menilai (maaf) malas.

Tempo permainan musik keroncong cenderung lambat. Harmoni yang telah pakem membuat sajian musik keroncong bisa hadir seperti apa yang dimau, semua teratur sesuai tatanan. Puncaknya musik keroncong bisa membawa penikmatnya berada pada suasana damai, tenang, dan tentram (tidak bising) Hal ini signifikan dengan perkembangan psikologi orang tua. Kalangan orang tua suka yang namanya keteraturan, suka segala sesuatu yang sesuai rencana dan tidak keluar dari tatanan. Kondisi ini tentu agak bertentangan dengan jiwa muda yang suka akan tantangan. Masa yang sedang berada pada masa keemasan untuk memunculkan daya kreasi yang ditandai dengan munculnya keinginan-keinginan untuk membuat yang serba beda, penuh kejutan dan tentu glamor.

Musik keroncong memiliki kekhasan yang unik dan berbeda dengan musik-musik yang berkembang di kalangan muda jaman sekarang. Karena unik, ternyata menimbulkan kesan sulit. Apakah musik keroncong memang sulit untuk dipelajari dan dimainkan? Jawaban bisa tidak dan bisa ya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, secara menyeluruh (Kekhasan musik keroncong

bisa dikelompokkan dari beberapa segi, yaitu tampak pada: bentuk, harmoni, ritme, jenis alat musik yang digunakan, dan pembawaan). Untuk bisa bermusik keroncong suatu group musik dituntut untuk sudah memiliki kemampuan dasar dalam bermain musik. Kemampuan dasar ini yang nantinya menuntun pemain hingga bisa mencerna teknik permainan pada musik keroncong. Kemampuan mencerna teknik permainan musik keroncong akan menghasilkan individu pemain yang mampu dengan mudah memainkan musik keroncong secara teknik individu maupun kekompakan secara kelompok. jadi tidak benar ada alasan bahwa bermain musik keroncong sulit. (Harmunah, Musik keroncong, 1987: 30)

Waroeng Keroncong Semarang

Waroeng keroncong merupakan sebuah wadah yang dibuat untuk melestarikan musik keroncong yang ada di Kota Semarang. Pentas waroeng keroncong diadakan setiap hari Rabu di akhir bulan di Gedung Utama Taman Budaya Raden Saleh. Berbagai macam grup keroncong, bergantian tampil, berasal dari daerah daerah di Jawa. Kadang kala juga melibatkan murid murid SMP atau SMU yang mulai tertarik dengan seni musik keroncong yang cantik.

Berbagai bentuk dan jenis musik keroncong seperti Langgam, Stambul, Keroncong asli atau keroncong dalam balutan pop, dangdut, rock dan jazz dapat anda nikmati di pentas waroeng keroncong yang dimulai dari pukul 19.00 sampai selesai kira kira pukul 23.00. tidak hanya telinga kita yang akan dimanjakan dengan alunan muai keroncong yang indah. Pada pentas waroeng keroncong, penonton yang hadir disana diperkenankan untuk menyumbangkan suara mereka. Agar kesan pentas waroeng keroncong setiap bulanya selalu menarik dan tidak monoton.

Tidak disitu saja, komunitas waroeng keroncong juga biasa mengadakan pentas seni akhir tahun. Yang ditujukan untuk menjunjung tinggi para seniman keroncong serta sebagai upaya mengapresiasi musik keroncong yang telah berkembang pesat. Sebagai contoh grup keroncong semarang yang cukup terkenal: OK Kawula Muda Semarang, OK Harmoni Salatiga dan Conk Rock 17. (Bapak Wuryanto, S.H. Ketua Waroeng Keroncong)

Feature

Feature adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa. Feature juga diartikan sebagai bentuk tulisan yang dalam dan enak untuk disimak. Kisahnya deskriptif, memaparkan peristiwa secara objektif, sehingga bisa memangkitkan bayangan-bayangan kejadian yang sesungguhnya kepada pembaca. Feature bukan karya fiksi, tapi karya jurnalistik. Karenanya, Feature harus memiliki satu makna, satu arti, tidak seperti karya sastra yang banyak arti tergantung si pembacanya. Feature juga disebut “karya jurnalistik” karena sangat bertumpu pada kekuatan deskripsi yakni mampu menggambarkan situasi dan suasana secara rinci, hidup, berkeringat (basah), beraroma, membuka pintu akal, membetot perhatian, meremas perasaan, sehingga imajinasi pembaca terbawa ke dalam peristiwa. (R. Masri Sareb Putra, 2006, hal.30)

Dokumenter

Pengertian Dokumenter

Dokumenter merupakan fakta yang berdasarkan bukti-bukti dokumenter, catatan tertulis, sumber pelengkap, wawancara, kontemporer, dan sejenisnya. (Drs. Andi Baso Mappatoto, M. A. , 2006, hal.3)

Menurut Gerzon R. Ayawaila, dokumenter merupakan bentuk film yang merepresentasikan sebuah realita, dengan melakukan perekaman gambar sesuai apa adanya. Adegan yang sifatnya alamiah atau spontanitas akan selalu berubah serta cukup sulit diatur, sehingga tidak mengherankan bila tingkat kesulitan yang dihadapi cukup tinggi.

Feature Dokumenter

Pengertian Feature-Dokumenter

Suatu program acara yang didalamnya terdapat unsur artikel yang kreatif, kadang-kadang subyektif, yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pemirsa tentang suatu peristiwa, situasi, atau aspek kehidupan, dengan disisipi unsur-unsur dokumenter (unsur nyata) yang didukung dengan data-data yang valid tanpa mengubahnya sedikitpun dengan

tujuan untuk menambah pengetahuan pemirsa. (Drs. Andi Baso Mappatoto, M.A, 2006, hal:3)

- Menurut John Grierson:

“Dokumenter yang bagus harus memperlihatkan kekuatannya, dalam membuat kehidupan sehari-hari menjadi dramatik, dan masalah yang ada menjadi suatu puisi.”

Sutradara

Terminologi Sutradara

Salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah tayangan program audio visual baik film maupun televisi adalah ketika program tersebut dikemas secara menarik, dan enak ditonton. kolaborasi dari aspek teknis, sinematografi dan isi pesan yang disampaikan dalam sebuah tayangan merupakan faktor penentu sebuah tayangan dikatakan menarik atau tidak. Sebetulnya siapa yang sangat berperan dalam menentukan hasil akhir sebuah program audio visual.

Dalam sebuah produksi program tayangan baik film maupun televisi peran sutradara begitu sangat dominan, karena menentukan hasil akhir baik secara artistik maupun teknis produksi program tayangan. Istilah Sutradara atau Director menurut kamus film diartikan sebagai seseorang yang memegang tanggung jawab tertinggi terhadap aspek kreatif baik yang bersifat penafsiran maupun teknik pada pembuatan film. Disamping mengatur permainan dalam acting dan dialog ia juga menetapkan posisi kamera, suara, prinsip penatacahayaan serta segala bumbu yang mempunyai efek dalam penciptaan film secara utuh . Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kerja seorang sutradara meliputi aspek teknis, artistik dan content.(Anung Prabowo, 2009)

Pengertian Sutradara

Sutradara adalah Seorang yang bertanggungjawab terhadap keseluruhan aspek kreatifitas pada video, mengontrol keseluruhan isi dan alur plot video, membuat pengarahan pada talent (Tokoh artis, background, pengisi suara, editor dan special effect) dan mengatur sinematografi video. Seorang sutradara merupakan wakil dari produser bahkan hal – hal

tertentu merangkap menjadi produser. (Job Description Pekerja Film (versi 01), FFTV IKJ dan KFT, Maret 2008)

Istilah Sutradara Televisi mungkin tidak begitu populer bila dibanding dengan sutradara, dalam pengertian Sutradara Film. Dunia pertelevisian di negara barat umumnya menggunakan istilah Program Director atau Television Director, yang kemudian sering kali diterjemahkan dalam bahasa indonesia sebagai Pengarah Acara Televisi (pertama kali diperkenalkan oleh TVRI).

Secara spesifik Herbert Zettl, seorang pakar dan pengamat televisi dari san francisco mendefinisikan Sutradara Televisi sebagai seseorang yang bertugas memberikan pengarahan kepada talent (pemain atau pengisi acara) dan (pada masalah) teknis operasional. Secara langsung bertanggungjawab memindahkan secara efektif yang tertulis dalam naskah dalam bentuk pesan-pesan audio visual. Dalam skala stasiun –tv- yang lebih kecil, sering kali juga bertindak sebagai producer. (Television Production Handbook-6th).

Industri pertelevisian kita mengenal sistem rekaman gambar visual dengan menggunakan single camera dan multi camera, yang kemudahan lazim kita sebut ENG (Electronic News Getring) dan EFP (Electronic Field Production). Kebutuhan artistik untuk single camera tentu saja berbeda dengan multi camera. Demikian juga untuk kebutuhan teknis lainnya, seperti penataan cahaya, penataan audio penataan gambar dan lain sebagainya. Sebagai contoh, untuk memproduksi program acara musik yang dilakukan di dalam studio, dengan menggunakan multi kamera, didukung tata suara dan tata lampu artistik, tentu akan berbeda cara penangannya dengan produksi acara reality show yang menggunakan satu kamera dan dilakukan di luar ruangan. Seorang Sutradara Televisi idealnya harus menguasai kedua hal tersebut.(Anung Prabowo, 2009)

3. METODE PENCIPTAAN KARYA

Deskripsi Acara

Dalam program feature dokumenter ini, penulis mengangkat suatu tema yang menarik tentang Bertahan Dijalur Klasik,

Musik Keroncong Tergerus Zaman. Berikut deskripsi program feature tersebut:

Judul Program : WAROENG
KERONCONG – RIWAYATMU KINI
Episode : Bertahan dijalur klasik, musik keroncong tergerus zaman
Media : Televisi
Format Program : Feature Dokumenter
Target Audience : Remaja dan Dewasa
Hari Tayang : Setiap hari Minggu
Jam Tayang : 19.00 WIB
Durasi : ± 15 menit
Deskripsi acara : Program feature dokumenter yang menyajikan tentang sisi lain yang tidak diketahui masyarakat pada umumnya. Pada episode kali ini yaitu tentang grup musik keroncong mengenai kesetiaan mereka bertahan dijalur klasik, agar keroncong tidak terlupakan. Sebuah grup keroncong dengan nama Waroeng Keroncong yang selalu setia dengan genre keroncong dan mempunyai prinsip kuat untuk selalu melestarikan keroncong. Acara ini akan mencoba membahas mengenai grup keroncong Semarang secara mendalam dengan pengemasan feature dokumenter yang menarik dan informatif.

Crew Produksi

- Produser : Lucia Mira Celia
- Pengarah Acara : Lucia Mira Celia
- Pengarah Lapangan : Ihsan Umar Wahid
- Reporter : Zufri Iryawan Iswandi
- Tim Kreatif : Ihsan Umar Wahid
- Penata Kamera : Gama
- Penata Cahaya : Ical Wardhana

- Penata Suara : Ical Wardhana
- Penata Video : Gama
- Penata Grafis : Ical Wardhana
- Pengisi Suara : Ihsan Umar Wahid

4. Implementasi dan Analisa Karya



SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)

a. Kekuatan Karya (Strengths)

- Konsep yang ada pada program acara ini sangat menarik yakni membahas mengenai

musik keroncong yang dibahas secara mendalam.

- Mempunyai kekuatan pada narasi tanpa adanya host sehingga khalayak masih dapat menerima informasi dengan baik.
- Mempunyai kekuatan pada pemilihan narasumber yang berkompeten mengenai musik keroncong.
- Program acara feature dokumenter ini sangat dibutuhkan oleh khalayak karena menginspirasi memotivasi khalayak untuk selalu mencintai musik khas dari Indonesia seperti keroncong, agar citranya kuat sepanjang masa.
- Shot-shot yang disusun menjadi suatu video yang utuh memiliki kadar kedramatisan.

b. Kelemahan Karya (Weakness)

- Proses capturing data yang agak repot dikarenakan penggunaan 2 kamera saat produksi.
- Walaupun variasi angle gambar cukup banyak, tetapi objek hanya sedikit sehingga terkesan diulang-ulang pada video packaging.
- Terdapatnya suara noise saat pengambilan proses produksi sehingga kurang nyaman didengar.
- Waktu produksi yang malam hari dan didalam ruangan sehingga membutuhkan pencahayaan lebih.

c. Kesempatan Karya (Opportunities)

Penulis yakin, program acara feature dokumenter Waroeng Keroncong Riwayatmu Ini, memiliki potensi yang besar untuk diterima oleh khalayak sebagai program acara televisi yang menarik dan memberi wawasan luas, yaitu memberikan informasi dan inspiratif mengenai dunia musik khususnya musik – musik lawas seperti keroncong yang sekarang ini kurang diminati. Konsep pada acara ini juga menarik dan belum ditemui pada stasiun televisi nasional yaitu membahas mengenai sisi lain musik keroncong.

d. Ancaman Karya (Threats)

- Program acara feature dokumenter Waroeng Keroncong Riwayatmu Ini, harus ada perkembangan dari sisi teknik,

konsep dan peralatan agar menghasilkan produk program acara yang berkualitas dan terus diminati oleh khalayak.

- Walaupun konsep pada program acara ini menarik, tetapi jika tidak adanya inovasi maka akan menimbulkan kejenuhan bagi khalayak.

Karya Pendukung dan Strategi Promo



5. PENUTUP

Rekomendasi

Bagi khalayak yang ingin membuat program acara televisi khususnya feature dokumenter, dalam pembuatan program acara tahap pra produksi, yaitu persiapan harus matang dengan konsep, lokasi, narasumber, peralatan dan crew yang sudah siap semua, sehingga meminimalisir adanya kendala di lapangan. Hal yang harus dipersiapkan, yaitu shooting script dan jadwal, sehingga semua kerabat kerja dapat dengan cepat melakukan tugasnya masing-masing dengan berlandaskan shooting script, tanpa memikirkan dahulu gambar mana yang akan diambil. Kreatifitas juga dibutuhkan untuk improvisasi yang penting tidak melenceng jauh

dari naskah. Sebisa mungkin dapat mematuhi jadwal yang telah ditentukan, agar produksi berjalan tepat waktu tanpa mengurangi rencana pengambilan gambar di lokasi tertentu, sehingga biaya yang dikeluarkan juga tidak melebihi budget. Apabila semua crew melakukan tahap dari pra produksi hingga pasca produksi dengan kerja sama tim yang baik didukung dengan komunikasi yang baik, penulis yakin hasil karya akan dapat memuaskan.

Khalayak yang ingin membuat program serupa yakni feature dokumenter, menyajikan tema unik dan menarik serta jarang ditemui merupakan nilai tambah agar pemirsa tertarik untuk menyaksikan. Penulis merekomendasikan tema unik yang lainnya, misalkan program feature dokumenter yang mengangkat tema tentang kolektor, contoh kolektor kamera atau perangko. Dari situ khalayak bisa membahas hal – hal menarik seputar tema yang akan dipilih.

Evaluasi

Proyek akhir produksi feature dokumenter dengan judul Waroeng Keroncong Riwayatmu Ini membuat penulis mengetahui secara detail, bagaimana pembuatan produksi televisi, dari tahap pra produksi, yaitu penentuan ide, rencana konsep, jadwal pemilihan crew serta job description dan perijinan, tahap produksi yaitu proses pengambilan gambar dan suara hingga pasca produksi, yaitu proses penyelesaiannya dengan proses editing yang menentukan hasil jadi suatu karya.

Kendala yang dihadapi penulis saat melakukan proses produksi yakni masalah transportasi untuk membawa peralatan produksi ke lokasi syuting atau pengambilan gambar. Semua kru harus bekerja sama membawa alat – alat produksi menggunakan kendaraan bermotor. Pada bagian ketepatan waktu juga karena kru dengan berbagai macam kesibukan yang berbeda, sehingga menuntut penulis untuk memilih waktu produksi yang semua kru dapat ikut serta. Membicarakan jadwal dengan seluruh kru akan mempermudah dalam menentukan waktu produksi.

Dalam produksi proyek akhir ini penulis tidak lepas didalamnya, karena peran ganda penulis tetapi lebih utama menjadi Sutradara, sehingga penulis dituntut harus mampu memegang tanggung jawab dalam membentuk sebuah

program acara yang menarik, menghibur, dan informatif untuk khalayak.

Kesimpulan yang dapat diambil, dalam sebuah produksi program acara apapun, kematangan konsep serta kesiapan tim produksi sangatlah berperan penting untuk membentuk sebuah program yang sukses dan menarik. Penggunaan alat – alat produksi yang lengkap, serta kinerja team work yang sesuai SOP (Standard Operating Procedure) dapat menjadi pemicu hasil dari video dan audio yang baik. Serta semua kerabat kerja dapat dengan cepat dan tepat melaksanakan tugasnya masing-masing, sehingga hasil karya sesuai dengan yang diinginkan dengan konten lengkap sesuai dengan konsep dan tujuan dari produksi feature dokumenter Waroeng Keroncong Riwayatmu Ini.

Khalayak yang menyaksikan program acara Waroeng Keroncong Riwayatmu Kini diharapkan bisa mengambil hal positif dari tayangan program ini. Khalayak sebelumnya tidak tahu tentang musik keroncong bisa menjadi tahu dan diharapkan bisa selalu mencintai musik khas indonesia seperti musik keroncong. Agar citra musik keroncong bisa sepanjang masa, tidak tergerus seiring perkembangan jaman.

6. Daftar Pustaka

Putra, R Masri Sareb. 2006. Teknik Menulis Berita & Feature. Jakarta : Indeks.

Mappatoto, Drs. Andi Baso. Teknik Penulisan Feature hal.3.

Ayawaila, Gerzon R. 2012. Penyutradaraan Dokumenter.

Kurniawan, Wahyu. 2011. Analisis dan pembuatan film dokumenter dengan teknik candid. Amikom, Yogyakarta

Williamson. Feature Writing for Newspeper. New York : Hasting House.

Harmunah. 1987. Musik Keroncong. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi

Effendy, Heru. 2002. Mari Membuat Film.

Winarto, A. 2010. Sistem Peralatan Produksi Film. Modul Mata Kuliah Sistem Peralatan Produksi Film : Universitas Dian Nuswantoro.

Prabowo, Anung. 2009. Tugas dan peran sutradara film.

<http://jakarta.go.id/jakvi/encyclopedia/detail/1421.html> : diakses tanggal 18 febuari 2013

<http://mysemarang.com/semarang-budaya-tbrs-waroeng-keroncong.html>